

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sejatinya adalah sebuah proses yang digunakan untuk terhubung antar manusia satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi maka interaksi akan lebih bermakna. Komunikasi juga sebagai alat untuk manusia dalam menyampaikan keinginannya, mengungkapkan perasaan, memberikan informasi, menyampaikan pendapat, ide dan pikirannya baik verbal maupun non verbal.

Penelitian ini memfokuskan pada pesan dakwah yang dilakukan oleh aktor dan aktris dalam sebuah pementasan teater. Teater sendiri menurut arti yang sempit adalah sebuah pementasan kehidupan manusia yang disaksikan oleh orang banyak, lewat media. Proses komunikasi dalam sebuah teater yakni melalui gerak dan laku berdasarkan naskah yang telah ditulis dengan diiringi musik, nyanyian perkusi dan sebagainya.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Banyak nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Naskah sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Naskah ditulis dengan penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang

kehidupan. Begitu pula menurut pendapat Esten,¹ bahwa pengarang ingin menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung, serta ingin menafsirkan makna hidup dan hakikat hidup melalui karya sastra.

Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya. Drama sering dihubungkan dengan teater. Sebenarnya perkataan “teater” mempunyai makna yang lebih luas karena dapat diartikan juga sebagai drama, gedung pertunjukan, panggung, grup pemain drama, dan dapat juga berarti segala bentuk tontonan yang dipentaskan didepan orang banyak.

Hal ini yang kemudian membuat tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dakwah yang dilakukan oleh anggota Kampoeng Seni Boedaja Universitas Lambung Mangkurat dalam sebuah teater.

Dakwah dengan media tradisional dapat menggunakan berbagai macam seni pertunjukan yang dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti wayang seni teater dan sebagainya. Dengan demikian mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (mad'u), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu media yang ada.

¹ Esten, Mursal, *Kesusastraan, Pengantar Teori dan Sejarah*. (Bandung: Angkasa, 1989)

Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati dan daya tarik pendengar ataupun penontonnya. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam yang mencerminkan karakteristik Islam.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Lakon drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama.²

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis isi video teater *Datu Abulung "Sinar sebelum Cahaya"* karya Faisal Refki. Video teater ini dimuat dalam unsur dakwah terhadap kehidupan masyarakat tokoh dalam naskah tersebut serta menyiratkan pesan dakwah kepada pembaca/penontonnya.

B. Fokus Masalah

Apa saja pesan dakwah sufistik dan syariah didalam Video Teater *Datu Abulung "Sinar Sebelum Cahaya"* ?

² HJ Waluyo, *Apresiasi dan pengajaran sastra*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) hlm 1

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan penelitian Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Video Teater Datu Abulung “Sinar Sebelum Cahaya” Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah sufistik dan syariah didalam Video Teater *Datu Abulung* “Sinar Sebelum Cahaya”

D. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian nantinya digunakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan di program studi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Khususnya dalam kajian bidang kesenian melalui seni drama yang mempunyai nilai-nilai dakwah Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu mengenai pesan dakwah yang telah didapat selama perkuliahan

b. Bagi Penggiat Dakwah

Sebagai bahan evaluasi dan informasi tambahan agar menggiat dakwah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang ilmu kesenian serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka membangun dakwah.

E. Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan kepada penulis skripsi ini, penelitian ini mengarah pada Analisis isi dan pesan-pesan dakwah sufistik dan syariah didalam video teater Datu Abulung “Sinar sebelum Cahaya”. Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah. Maka perlu adanya definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis isi (Content Analysis) adalah tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicabel). Dan data sah dengan memperhatikan konteksnya.³ Dalam penelitian ini, yang dimaksud peneliti dengan analisis isi adalah tentang mengkaji apasaja adegan-adegan dan dialog-dialog yang mengandung pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Video Teater *Datu Abulung “Sinar Sebelum Cahaya”*.
2. Pesan dakwah dalam Ilmu Komunikasi adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah* (موضوع الدعوة). Isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan

³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press,1993), hlm. 15.

pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah

3. Teater adalah (Bahasa Inggris “theater” atau “theatre”, berasal dari Bahasa Yunani “theatron”, yang berarti “tempat untuk menonton” adalah cabang dari seni pertunjukan yang berkaitan dengan akting/seni peran didepan penonton dengan menggunakan gabungan dari ucapan, gestur (gerak tubuh), mimik, boneka, musik, tari dan lain-lain.⁴
4. Datu Abulung adalah ulama yang pernah menggempakan Kalimantan dengan paham Wahdatul Wujud. Ia dihukum mati oleh keputusan Sultan Tahmidullah II, atas pertimbangan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang waktu itu menjabat sebagai mufti besar.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mempunyai beberapa referensi skripsi atau penelitian terdahulu yang akan dijadikan tolak ukur serta mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut :

TABEL 4.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul	Tahun	Keterkaitan penelitian

⁴ <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-teater.html?m=1>.

1	Rizki Yanuarti (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Analisis Simiotika Pesan Non Verbal melalui teater dalam pertunjukan Bib-Bob karya W.S Rendra.	2019	Skripsi ini menggunakan analisis Simiotika sedangkan penulis menggunakan analisis Isi
2	Ayub Bias Avhisa (Universitas Negeri Yogyakarta)	Analisis Struktural Semiotika Naskah Drama <i>Miss Sara Sampron</i> Karya Gotthold Ephraim Lessing	2014	Skripsi ini merupakan skripsi yang meneliti tentang naskah drama sedangkan penulis meneliti tentang video teater
3	Vikran Fathi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)	Film <i>History</i> dalam Prinsip Nasionalisme (Analisis Isi	2015	Skripsi ini merupakan skripsi yang menggunakan

	Yogyakarta)	Deskriptif pada Film “Sang Kiai”)		Analisis isi dengan metode Kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan analisis isi dengan metode Kualitatif
--	-------------	--------------------------------------	--	---